

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO BERBASIS CAPCUT MATA PELAJARAN IPAS
MATERI ORGAN PERNAPASAN PADA SISWA KELAS 5 SDN DUKUH KUPANG V
SURABAYA**

Friendha Yuanta^{1*}, Risanda Ramadamayanti²

^{1,2}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

friendha_fbs@uwks.ac.id¹, risandaramadamayanti@gmail.com²

ABSTRACT

Learning Natural and Social Sciences (IPAS) material on human respiratory organs in elementary school requires students to understand abstract concepts that are difficult to observe directly. The use of CapCut-based video media is expected to facilitate student understanding through interactive visualization and audio. The media was developed using the ADDIE model. The results of validation by media experts and subject matter experts were 91.25% and 85%, respectively, which is considered valid. Small, medium, and large group trials obtained acceptable scores of 80%, 89.5%, and 91.9%. Analysis of learning outcomes showed an increase in the average score from 88 (pre-test) to 97.2 (post-test). This media is effective and feasible to use to improve students' understanding interactively and contextually.

Keywords: *learning video media, CapCut, IPAS, respiratory organs, elementary school*

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi organ pernapasan manusia di sekolah dasar menuntut siswa memahami konsep abstrak yang sulit diamati secara langsung. Penggunaan media video berbasis *CapCut* diharapkan dapat mempermudah pemahaman siswa melalui visualisasi dan audio interaktif. Media dikembangkan menggunakan model ADDIE. Hasil validasi ahli media dan ahli materi masing-masing 91,25% dan 85%, termasuk kategori valid. Uji coba kelompok kecil, sedang, dan besar memperoleh skor layak 80%, 89,5% dan 91,9%%. Analisis hasil belajar menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 88 (pre-test) menjadi 97,2 (post-test). Media ini efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa secara interaktif dan kontekstual.

Kata Kunci: media video pembelajaran, CapCut, IPAS, organ pernapasan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran	Ilmu	di sekolah dasar menuntut siswa
Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)		tidak hanya menguasai konsep-konsep dasar, tetapi juga mampu memahami

berbagai fenomena yang bersifat abstrak dan kontekstual (Te'a dkk., 2025). Salah satu materi yang tergolong abstrak bagi siswa sekolah dasar adalah organ pernapasan manusia, karena berkaitan dengan proses biologis internal yang tidak dapat diamati secara langsung. Apabila pembelajaran hanya disampaikan melalui penjelasan verbal atau pendekatan akademis semata, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh. Situasi ini dapat berdampak pada pemahaman konseptual siswa dan proses belajar yang kurang optimal (Faiza & Siregar, 2023).

Perkembangan teknologi digital telah memberikan para pendidik berbagai kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran guna membuatnya lebih menarik dan bermakna bagi siswa (Syafitinentias dkk., 2024). Salah satu kemajuan tersebut adalah penggunaan media berbasis video, yang memungkinkan penggabungan elemen visual, animasi, dan simulasi agar materi pembelajaran tidak lagi disampaikan secara statis dan satu dimensi. Menyajikan materi dengan bantuan video yang kaya akan visual

dan audio dapat membantu siswa memahami materi yang rumit dengan lebih cepat karena materi disajikan secara bersamaan dalam bentuk visual dan audio (Yuseva & Sari, 2025). Selain itu, bantuan video memungkinkan penyajian fenomena atau proses abstrak, yang memungkinkan siswa untuk membangun hubungan antara konsep yang dipelajari dengan lingkungan sekitarnya, sehingga pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan implikasi mereka dalam proses pembelajaran (Kurnia dkk., 2025). Namun, masih terdapat sejumlah hambatan dalam penggunaan media video pembelajaran. Salah satu masalah yang sering dihadapi guru adalah keterbatasan kemampuan mereka dalam memanfaatkan media video dalam proses pembelajaran (Ramadhina & Rohman, 2022). Banyak guru terus menampilkan video pembelajaran dari internet tanpa menyesuaikan dengan karakteristik siswa (Ananda dkk., 2025), hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa guru di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi,

terutama akibat keterbatasan keterampilan serta dukungan teknis dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perkembangan pesat aplikasi digital telah menghadirkan berbagai perangkat lunak pengeditan video yang mudah digunakan oleh guru untuk mengembangkan materi video pembelajaran seperti *CapCut* (Suzana dkk., 2025). Menurut Maria Atik Sunarti Ekowati dkk (2025) *CapCut* menawarkan fitur pengeditan video dasar namun cukup lengkap, seperti pemotongan video, penambahan teks, animasi, dan audio, yang memungkinkan guru Menyusun materi audiovisual secara lebih dinamis dan komunikatif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi desain visual dan pengeditan video, seperti *CapCut* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas media pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Supriyani Sirregar dkk., 2025). Namun, penggunaan aplikasi ini dalam pengembangan media video pembelajaran IPAS tentang organ pernapasan manusia di sekolah dasar masih memerlukan informasi yang lebih spesifik dan kontekstual yang disesuaikan dengan

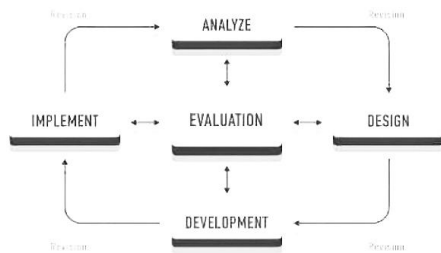
karakteristik dan kebutuhan siswa. Kondisi ini memberikan peluang untuk mengembangkan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga relevan secara pedagogis dan efektif dalam mendukung pemahaman konsep.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan pada pengembangan media video pembelajaran IPAS berbasis *CapCut* yang diharapkan menjadi alternatif solusi bagi guru sekolah dasar dalam menyajikan materi organ pernapasan secara lebih efektif, interaktif, dan kontekstual bagi siswa kelas 5.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan media video pembelajaran IPAS berbasis *CapCut* pada materi organ pernapasan manusia untuk siswa sekolah dasar. Pengembangan media dilakukan dengan menggunakan model ADDIE, yang terdiri atas lima tahapan utama, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation* (Hidayat & Nizar, 2021). berikut siklus model ADDIE:

Gambar 1 Konsep Model ADDIE
(Sumber : Ramadamayanti dkk 2026)



Proses pengembangan diawali dengan *analysis*, yaitu mengidentifikasi kebutuhan belajar, karakteristik siswa, dan tantangan yang muncul dalam pembelajaran IPAS khususnya materi organ pernapasan manusia. Analisis hasil tersebut menjadi dasar dalam tahap *design*, yaitu perancangan media video pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, perancangan alur penyajian, serta visualisasi media. Tahap selanjutnya adalah *development*, peneliti merancang media atau merealisasikan menjadi produk video pembelajaran dengan memanfaatkan *CapCut* untuk pengeditan selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kesesuaian isi materi, kejelasan penyajian, tampilan visual, serta kelayakan media pembelajaran secara keseluruhan. Hasil validasi ahli digunakan sebagai dasar untuk revisi dan penyempurnaan produk

sebelum media diterapkan pada tahap implementasi.

Media video pembelajaran yang telah dikembangkan kemudian diterapkan pada tahap *implementation* dalam kegiatan pembelajaran IPAS di kelas 5 sekolah dasar untuk memperoleh respon siswa terhadap media yang dikembangkan. Tahap terakhir *evaluation*, yang dilakukan untuk menilai kelayakan dan kepraktisan media pembelajaran berdasarkan hasil validasi ahli dan respon siswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyempurnaan media sehingga diperoleh produk yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan layak digunakan dalam pembelajaran IPAS.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5A SDN Dukuh Kupang SDN Dukuh Kupang V Surabaya yang terlibat dalam uji coba penggunaan media video pembelajaran IPAS berbasis *CapCut* pada materi organ pernapasan manusia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar validasi, respon siswa, serta hasil belajar *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data hasil validasi dan angket respon siswa di

analisis secara kuantitatif dan deskriptif dengan menggunakan rumus persentase menurut (Yuanta & Larasati, 2023) , yaitu

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

$\sum x$ = Jumlah total responden

$\sum xi$ = Nilai total dari semua nilai ideal

100 = Koefisien konstan

Data hasil *Pre-test* dan *Post-test* dianalisis dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah menggunakan media untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Persentase peningkatan hasil belajar dihitung menggunakan rumus menurut (Yuanta & Larasati, 2023):

$$P = \frac{\sum d}{\sum x} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

$\sum d$ = Jumlah selisih tes hasil belajar

$\sum x$ = Jumlah tes hasil belajar

100% = Bilangan konstanta

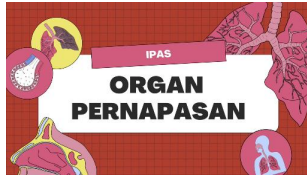
Hasil analisis data digunakan sebagai dasar dalam menentukan efektivitas media video pembelajaran yang dikembangkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan temuan dari pengembangan media video

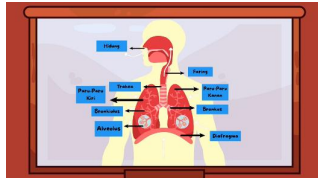
pembelajaran berbasis *CapCut* materi organ pernapasan manusia yang ditujukan untuk siswa kelas 5 SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Temuan penelitian meliputi validasi oleh ahli, angket respon siswa, dan analisis hasil belajar menggunakan *Pre-test* dan *Post-test*. Penyajian hasil penelitian berfokus pada tingkat relevansi, kepraktisan, dan efektivitas media video pembelajaran yang dikembangkan. Media video pembelajaran yang dikembangkan merupakan video pembelajaran IPAS materi organ pernapasan manusia untuk siswa kelas 5 sekolah dasar dengan durasi 6 menit. Video disusun menggunakan aplikasi *CapCut* dengan memadukan teks, gambar, animasi sederhana, narasi suara, dan music latar yang mendukung suasana belajar. Materi disajikan secara bertahap mulai dari pengenalan organ pernapasan, fungsi masing-masing organ, hingga proses pernapasan manusia. Penyajian visual dirancang sederhana, menarik, dan kontekstual agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta mudah dipahami.

Gambar 2 Tampilan Media Video



Pembelajaran IPAS Berbasis *CapCut*

Gambar 3 Tampilan Media Video



Organ Pernapasan Manusia

Gambar tersebut menunjukkan tampilan media video pembelajaran yang memuat visual organ pernapasan manusia, teks penjelas, serta animasi sederhana yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret.

Tabel 1 Hasil Validasi Media Oleh Ahli

Validator	Persentase	Kategori
Ahli Media	91,25%	Valid
Ahli Materi	85%	Valid

Hasil dalam tabel menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah di validasi oleh ahli media dan ahli materi untuk menilai relevansi produk sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa media video berbasis *CapCut* termasuk dalam kategori media yang valid. Nilai yang diperoleh dari para ahli media menghasilkan persentase 91,25%, menunjukkan dukungan

terhadap kriteria aspek visual, kualitas audio, integrasi elemen multimedia, dan kemudahan penggunaan sedangkan penilaian yang diperoleh dari ahli materi, media tersebut mendapatkan penilaian 85%, menunjukkan bahwa media video berbasis *CapCut* materi organ pernapasan manusia sesuai dengan kompetensi pembelajaran IPAS, kebenaran konsep, serta tingkat perkembangan siswa kelas 5 sekolah dasar. Berdasarkan hasil tersebut, media video pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap uji coba.

Tabel 2 Hasil Uji Coba Kelompok

Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
3 siswa	80%	Layak
12 siswa	89,5%	Layak

Hasil uji coba melalui kelompok kecil dan sedang penggunaan media video telah diuji secara bertahap. Hasil penelitian pada kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang, menunjukkan tingkat relevansi sebesar 80% dan dikategorikan layak. Selanjutnya, penelitian pada kelompok sedang yang terdiri dari dua belas siswa memperoleh persentase 89,5% dalam kategori layak, yang menunjukkan adanya peningkatan respon positif siswa setelah dilakukan perbaikan media

berdasarkan masukkan pada tahap sebelumnya.

Tabel 3 Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Jmlh Siswa	Skor Diperoleh	Skor Max	Persentase	Kategori
25	919	1.000	91,9%	Layak

Uji coba kelompok besar dilakukan pada 25 siswa kelas 5A SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Hasil penilaian menunjukkan bahwa media tersebut memperoleh skor 919 dari total 1.000, atau 91,9%% dan dianggap layak. Hasil ini menunjukkan bahwa video pembelajaran diterima dengan baik oleh siswa dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPAS materi organ pernapasan pada manusia.

Tabel 4 Perbandingan *Pre-test Post-test*

Tes	Rata-rata
<i>Pre-test</i>	88
<i>Post-test</i>	97,2
Peningkatan	9,2

Efektivitas media video pembelajaran juga telah dinilai dengan membandingkan hasil *Pre-test* dan *Post-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes *Pre-test* siswa adalah 88, sementara nilai rata-rata tes *Post-test* meningkat menjadi 97,2 setelah penggunaan media video. Perbedaan 9,2 yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi organ pernapasan manusia.

Peningkatan ini menunjukkan bagaimana penggunaan media video berbasis *CapCut* mata pelajaran IPAS materi organ pernapasan manusia memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik melalui presentasi visual dan audiotori yang memudahkan proses belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media video berbasis *CapCut* mata pelajaran IPAS materi organ pernapasan manusia pada siswa kelas 5 SDN Dukuh Kupang V Surabaya memenuhi kriteria validitas, kelayakan, dan efektivita. Hasil validasi oleh para ahli media dan materi manunjukkan bahwa media video yang dikembangkan tersebut memiliki tingkat valid dan layak yang tinggi dalam hal adaptasi materi, aspek visual, kualitas audio, dan kemudahan dalam penggunaannya.

Hasil penelitian media video dalam kelompok kecil, sedang, dan besar menunjukkan bahwa siswa merespon secara positif sehingga dikatakan layak untuk digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa media video

yang dikembangkan dapat digunakan secara praktis dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPAS dan media tersebut sudah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-test* menunjukkan bahwa pemahaman konseptual siswa meningkat setelah menggunakan media video, hal ini menunjukkan bahwa media yang diberikan efektif dalam membantu siswa memahami bagaimana sistem pernapasan manusia berfungsi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dasar dengan jumlah subjek yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas =. Selain itu, karakteristik siswa yang relatif homogen memungkinkan adanya perbedaan hasil apabila media pembelajaran diterapkan pada sekolah dengan kondisi dan latar belakang siswa yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek penelitian yang lebih luas dengan karakteristik siswa yang beragam serta dilakukan pada beberapa sekolah atau wilayah yang berbeda.

Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan materi IPAS lainnya menggunakan analisis statistik inferensial untuk memperkuat temuan terkait efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan. Dengan demikian, media video berbasis *CapCut* mata Pelajaran IPAS materi organ pernapasan dapat memberikan alternatif untuk menyajikan materi pendidikan yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Media ini seharusnya memungkinkan proses pembelajaran IPAS menjadi lebih bermakna dan meningkatkan pemahaman serta interpretasi konsep terkait materi abstrak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Sartiwi, T., Zahra, D., Danti, T. R., & Fitri, V. A. (2025). Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24819>
- Faiza, N., & Siregar, R. (2023). Analisis Kesulitan Pemahaman IPA Siswa di Kelas IV SD Bina Satria Mulia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2). <https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/index>
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). M ADDIE (ANALYSIS, DESIGN, DEVELOPMENT,

- IMPLEMENTATION AND EVALUATION) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38.
<https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Kurnia, Y. D., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Tinjauan Literatur: Pengaruh Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media Ilmu*, 4(1), 56–66.
<https://doi.org/10.31869/jmi.v4i1.6565>
- Maria Atik Sunarti Ekowati, Moyo Hady Poernomo, Gabriel Silvano, & Unggul Widya Saputra. (2025). CapCut dan Canva sebagai Media Efektif Pembelajaran Visual di SMP Kanisius Sumber. *JURNAL AKADEMIK PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(3), 54–60.
<https://doi.org/10.61722/japm.v3i3.4475>
- Ramadamayanti, R., Yuanta, F., & Suprihatien. (2026). Pengembangan Media Video Berbasis Way Ground Mata Pelajaran IPAS Materi Organ Pernapasan pada Siswa Kelas 5 SDN Dukuh Kupang V Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 2548–6950.
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40457>
- Ramadhina, D., & Rohman, I. (2022). Problematika Guru dalam Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 117–123.
- Supriyani Sirregar, E., Purnama Sari, I., Fahruzy Nasution, A., Purwandari, E., & Muliyadi Daulay, S. (2025). Evaluation Of The Effectiveness The Use Of Capcut-Based Video Learning Media In Improving Student Understanding And Engagement In Physical Education And Sports. *Journal of English Language and Education*, 10(3), 883–897.
- Suzana, S., Dari, W., & Supriyatun. (2025). Canva and Capcut-Based Learning Media with the Theme of Environmental Awareness at RA Nurullah and PAUDQ Al-Kalam Cirebon Regency. *Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 6(2), 49–69.
- Syaftinentias, W., Yolanda, R., Ayuri, S. J., & Masran, S. (2024). Implementasi Teknologi Digital dalam Kegiatan Pembelajaran di MTs Nurul Falah. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 3003–3007.
- Te'a, Y. V., Noge, M. D., Wau, M. P., & Kaka, P. W. (2025). Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(5), 4.
- Yuseva, P., & Sari, W. A. (2025). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pembelajaran Menyimak Informasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1238–1247.